



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Pengaruh Fasilitas Publik dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pariwisata Pasca Pandemi : Sebuah Kajian Teori

Author : Ellisa Linata dan Nurlisa Ginting  
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1528  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7064

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).  
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Pengaruh Fasilitas Publik dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pariwisata Pasca Pandemi : Sebuah Kajian Teori

Ellisa Linata, Nurlisa Ginting

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

linataellisa@gmail.com, nurlisa@usu.ac.id

## Abstrak

Pariwisata sebagai sumber pendapatan negara yang tercepat dan terbanyak menjadi sektor yang paling dirugikan oleh pandemi *covid-19*. Dalam upaya untuk mempertahankan keberlanjutan pariwisata maka dibutuhkan studi literatur yang mengkaji aspek-aspek yang mempengaruhinya, salah satunya adalah fasilitas publik. Metode deskriptif integratif dipakai agar dapat mengumpulkan deskripsi dari teori-teori yang telah ada sebelumnya lalu akan disimpulkan diakhir secara komprehensif mengenai fasilitas publik dalam upaya mempertahankan keberlanjutan pariwisata. Fasilitas publik ini harus dapat mawadahi dan memenuhi kebutuhan dari penggunaanya dengan maksimal dari segi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial agar dapat mempertahankan keberlanjutan pariwisata.

Kata Kunci: pariwisata; pariwisata berkelanjutan; fasilitas public; pariwisata pasca pandemi

## 1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa negara yang terbesar dan tercepat [1]. Selain sebagai penghasil devisa, pariwisata juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat karena memiliki potensi menjadi sumber pendapatan bagi warga lokal seperti menjalankan bisnis dan memperluas peluang lapangan kerja[2]. Pariwisata sebagai sektor penyedia lapangan kerja kepada jutaan orang kini menjadi salah satu sektor yang paling dirugikan akibat *covid-19*. Ekonomi, lapangan kerja, dan banyak peluang telah terkena imbas dari pengaruh pandemi ini [3]. Sesuai dengan pernyataan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo yang menetapkan pariwisata sebagai salah satu sektor utama penggerak ekonomi negara, pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* dianggap sebagai aspek paling penting dalam mengembangkan sektor pariwisata di era pasca pandemi *covid-19*. Kegiatan pariwisata keberlanjutan merupakan hasil dari pertimbangan atas kebutuhan wisatawan dan pelestarian alam dalam pengembangannya [1]

Sektor pariwisata sebaiknya tidak memberikan dampak yang dapat merugikan dan dapat beroperasi sejalan dengan lingkungan. Maka dari itu, konsep dari pariwisata berkelanjutan merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan. Konsep ini akan terlaksana bila lingkungan, komunitas, dan nilai ekonomi telah seimbang dan terselesaikan melalui kolaborasi dan kompromi dalam mencapai tingkatan pariwisata berkelanjutan dengan mengembangkan pariwisata berkelanjutan pada keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya [4].

Penting untuk mengetahui bagaimana caranya agar industri pariwisata dapat membaik setelah terjadinya pandemi dan bagaimana industri dapat tetap berlanjut meskipun keadaan dunia berubah drastic [5]. *A Charter for Sustainable Tourism after COVID-19* adalah sebuah piagam sebagai bentuk kontribusi kepada industri pariwisata. Piagam ini berisi poin-poin yang menjadi pedoman berwisata setelah *covid-19*.

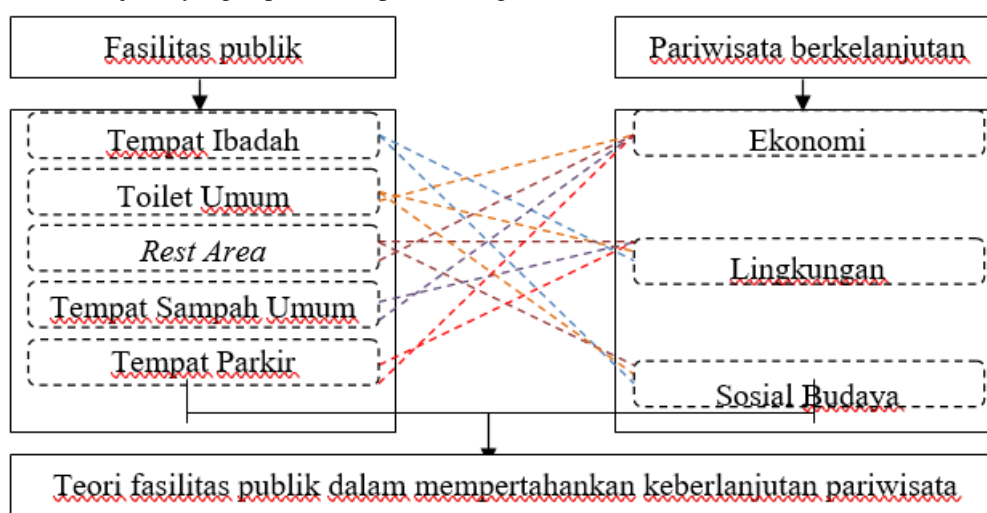
Penelitian ini bertujuan untuk keperluan penelitian, perencanaan, dan pengevaluasian yang akan dilakukan dikemudian hari yang berkaitan dengan fasilitas publik dalam pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada elemen dari fasilitas publik yang dapat mempertahankan keberlanjutan pariwisata pada masa pasca pandemi.

Fasilitas publik yang seharusnya disediakan oleh pihak pengelola seperti gerai, toko, restoran, area rekreasi sesuai dengan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan (2020) [6] adalah: penyediaan fasilitas cuci tangan dengan sabun, penyediaan *hand sanitizer*, pemeriksaan suhu tubuh, dan disinfeksi berkala pada peralatan yang digunakan bersama (contoh: gagang pintu). Protokol kesehatan ini sebaiknya diterapkan agar dapat menaikkan angka pengunjung destinasi wisata kota

Berastagi yang sempat turun hingga 95% pada bulan Mei. Maka yang menjadi kunci agar sebuah destinasi wisata dapat mempertahankan keberlanjutannya adalah mengetahui persepsi dari pengunjung mengenai fasilitas publik yang ada.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen dari fasilitas publik dalam mempertahankan keberlanjutan pariwisata di masa pasca pandemi. Pengkajian ini dimulai dari pengumpulan data dari jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan sebelumnya. Teori-teori yang dikutip bersumber dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini dan jurnal yang dipilih diutamakan yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir agar masih relevan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif integrative yang merupakan sebuah metode yang menyimpulkan secara empiris atau mendeskripsikan teori untuk memperoleh lebih banyak pemahaman yang komprehensif mengenai sebuah fenomena [7]. Penelitian ini mengacu kepada penentuan teori dari fasilitas publik dan pariwisata berkelanjutan yang dapat dilihat pada kerangka teori (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Teori

### 2.1. Fasilitas publik dalam mempertahankan keberlanjutan pariwisata

Fasilitas publik memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan keberlanjutan suatu destinasi wisata. Dengan meningkatnya kualitas dari fasilitas umum, prasarana umum, dan fasilitas pariwisata akan meningkat pula kepuasan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Elemen-elemen yang perlu ditingkatkan atau diperhatikan di saat masa pandemi adalah elemen fasilitas umum yang dapat mendukung berlangsungnya protokol kesehatan seperti tempat sampah [11] dan toilet umum [8,9,11] serta elemen fasilitas umum yang bersifat kontak langsung dengan pengguna harus diperhatikan juga keamanan sanitasinya seperti tempat ibadah [8,9], lahan parkir [11], dan rest area [10,11] (Tabel 1). Elemen-elemen dari fasilitas publik ini kemudian akan dicari hubungannya dengan aspek-aspek dari pariwisata berkelanjutan yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial budaya (Tabel 2).

Tabel 1. Elemen fasilitas publik

Referensi	Elemen Fasilitas Publik
Sari (2019)	– Toilet umum – Tempat Parkir – Tempat Ibadah
Partono (2017)	– Toilet umum – Tempat Ibadah
Song (2020)	– Toilet Umum – Rest Area / Tempat duduk atau berteduh
Susetyarini dan Masjhoer (2018)	– Toilet umum – Tempat sampah umum – Fasilitas peristirahatan
UNWTO (2020)	– Toilet Umum

- 
- *Rest Area*
  - Fasilitas tempat parkir.
- 

Tabel 2. Aspek pariwisata berkelanjutan

Referensi	Elemen Fasilitas Publik
Ginting dan Narisa (2019)	– Ekonomi
Ginting dan Halim (2019)	– Ekonomi – Lingkungan
UNWTO (2005)	– Ekonomi – Lingkungan – Sosial Budaya
Franzoni Simona (2015)	– Ekonomi – Sosial Budaya

Pengembangan pariwisata diperlukan dalam mempertahankan keberlanjutan dalam pariwisata. Salah satu elemen dari pariwisata yang sangat mempengaruhi pengembangannya adalah fasilitas publik. Fasilitas publik pada masa pasca pandemi yang membutuhkan fasilitas publik yang berperan sejalan dengan kebijakan protokol yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk tetap terjaga ke higienisannya dan juga membutuhkan fasilitas tambahan yang dapat digunakan publik atau wisatawan untuk membersihkan diri dan memastikan keamanan dari segi ke higienisannya. Dengan adanya fasilitas yang berkualitas dan sesuai dengan ketentuan, maka para wisatawan akan dapat tinggal di destinasi dengan nyaman dan merasa aman sehingga jumlah dari wisatawan akan maksimal dan ini merupakan pencapaian dari keberlanjutan pariwisata.

### 2.1.1. Fasilitas publik dan aspek ekonomi

Sebagai satu dari aspek yang paling mempengaruhi ekonomi didunia, pariwisata mengendalikan pendapatan ekonomi, perkembangan daerah, dan juga mata pencaharian. Maka peningkatan keberlanjutan pariwisata akan meningkatkan jumlah wisatawan akan meningkatkan jumlah pendapatan suatu negara [12]. Tetapi ini akan terwujud apabila masyarakat terlibat secara aktif menyeluruh sehingga masyarakat lokal memiliki kesadaran akan pemeliharaan hasil dari pembangunan atau masyarakat [13]. Mengembangkan pariwisata dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dapat dilakukan dengan cara membuat paket wisata yang dapat melibatkan masyarakat lokal dengan cara melibatkan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk memperkenalkan destinasi wisata sehingga masyarakat menjadi diberdayakan dan juga terlibat dengan kegiatan pariwisata. Selain itu dapat juga dengan membangun koperasi yang bertujuan untuk memberikan bantuan berupa modal atau pinjaman yang digunakan untuk membuka suatu usaha [14].

Tabel 3. Fasilitas publik dalam aspek ekonomi

Elemen	Sub-elemen	Elemen Fasilitas Publik	Keterangan
Pariwisata			
Aspek Ekonomi	Membuka peluang lapangan pekerjaan	Toilet Umum	Elemen fasilitas publik mampu memperluas lapangan kerja
		<i>Rest Area</i>	
		Tempat Parkir	
	Membuka peluang membuka usaha	<i>Rest Area</i>	Elemen fasilitas publik mampu menjadi wadah untuk berbisnis
Melibatkan masyarakat lokal		Tempat Sampah Umum	Elemen fasilitas publik akan berjalan maksimal bila dibarengi dengan keikutsertaan masyarakat lokal dalam pengelolaannya
		Toilet Umum	
		Tempat Ibadah	
		<i>Rest Area</i>	
		Tempat Parkir	

### 2.1.2. Fasilitas publik dalam aspek lingkungan

Lingkungan bersifat mengikat karena manusia harus langsung mendatangi lingkungan agar dapat menikmatinya. Hubungan lingkungan dengan pariwisata harus saling menguntungkan. Para wisatawan membayar kepada pengelola agar dapat menikmati alam dan dari pendapatan tersebut dapat digunakan sebagian untuk memelihara alam dalam upaya keberlanjutan pariwisata [15]. Aspek-aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan pariwisata ada empat, yaitu: keutuhan fisik, keanekaragaman hayati, manajemen pembuangan efektif, lingkungan yang bersih [16]. Salah satu aspek lingkungan yang berhubungan dengan sanitasi adalah manajemen pembuangan efektif dan lingkungan yang bersih. Salah satu bagian vital dari lingkungan yang harus dijaga kebersihannya adalah air. Tanpa air yang bersih dan aman secara sanitasi, maka tidak mungkin bagi sebuah komunitas untuk memiliki fasilitas sanitasi yang layak dan melaksanakan kegiatan secara higienis. Begitu pula sebaliknya, bila fasilitas sanitasi tidak layak, maka sumber air yang awalnya bersih dan aman juga dapat tercemar sehingga sumber air pun tidak dapat melanjutkan keberlangsungannya dalam menyediakan air yang bersih dan aman [12].

Tabel 4. Fasilitas publik dalam aspek lingkungan

Elemen	Sub-elemen	Elemen Fasilitas Publik	Keterangan
Pariwisata			
Aspek Lingkungan	Melestarikan kualitas lingkungan	Tempat Sampah Umum	Elemen fasilitas publik mampu dalam melestarikan kualitas lingkungan
		Toilet Umum	
		Tempat Ibadah	
		Rest Area	
	Penggunaan sumber daya yang berkelanjutan	Toilet Umum	Elemen fasilitas publik mampu dalam menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.
		Tempat Sampah Umum	
		Tempat Ibadah	
		Rest Area	
	Manajemen Limbah	Tempat Sampah Umum	Elemen fasilitas publik mampu mengatur pembuangan limbah yang baik sehingga mencegah terjadinya pencemaran di lingkungan
		Toilet Umum	
		Tempat Ibadah	
		Rest Area	
		Tempat Parkir	

### 2.1.3. Fasilitas publik dalam aspek sosial budaya

aspek sosial budaya dalam pariwisata berkelanjutan ini perlu didukung oleh pengelola destinasi wisata agar dapat memastikan partisipasi dari masyarakat lokal dengan aktif (Sulistiyadi, 2018). Pengaruh dari sosial budaya dalam pariwisata diantaranya adalah peningkatan fasilitas dan infrastruktur lokal, kesanggupan untuk mewadahi kegiatan yang lebih banyak dan konservasi warisan budaya lokal (Zhuang, 2019). Dengan demikian, sosial budaya lebih menekan kepada keberlanjutan budaya, kepuasan penduduk lokal, integrasi sosial, dan keamanan (Subadra dan Nadra, 2012).

Tabel 5. Fasilitas publik dalam aspek sosial budaya

Elemen	Sub-elemen	Elemen Fasilitas Publik	Keterangan
Pariwisata			
Aspek Sosial Budaya	Mempertahankan keberlanjutan kebudayaan lokal	Tempat Ibadah	Elemen fasilitas publik mampu mempertahankan keberlanjutan kebudayaan lokal
		Rest Area	
	Partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian budaya	Tempat Ibadah Rest Area	Elemen fasilitas publik dapat berlangsung dengan baik bila dibarengi dengan partisipasi masyarakat setempat dalam pelestarian budaya lokal
	Penekanan pada nilai, adat, etika, dan keanekaragaman	Tempat Sampah Umum Toilet Umum Tempat Ibadah	Elemen fasilitas publik dapat beroperasi dengan baik apabila dilakukan penekanan terhadap adat,

sosial budaya masyarakat setempat.	<i>Rest Area</i> Tempat Parkir	etika, dan keanekaragaman sosial budaya masyarakat setempat
------------------------------------	-----------------------------------	---

### 3. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan salah satu cara untuk mempertahankan keberlanjutan pariwisata di masa pasca pandemi ini adalah dengan meningkatkan atau menyesuaikan kualitas dari fasilitas publik agar mencapai standar yang ditentukan, khususnya dalam hal keamanan sanitasinya karena fasilitas publik ini merupakan sarana yang dipakai oleh khalayak banyak secara bergantian. Fasilitas publik ini ditingkatkan standarnya sesuai dengan hubungannya dengan aspek dari pariwisata berkelanjutan, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Teori-teori mengenai fasilitas publik dan pariwisata berkelanjutan yang telah dihubungkan ini dapat digunakan untuk kepentingan penelitian, merancang, dan pengevaluasian dimasa depan. Selain dari kualitas dari fasilitas publik, keikutsertaan dan partisipasi masyarakat maupun pengelola setempat juga penting agar dapat memacu perkembangan dari pariwisata.

### Referensi

- [1] Ginting, Nurlisa, dkk. (2019). "Kajian Aspek Ekonomi pada Wisata Malam Berastagi Berbasis Kearifan Lokal"
- [2] Ginting, Nurlisa dan Wahid. (2015). "Exploring Identity's Aspect of Continuity of Urban Heritage Tourism. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*"
- [3] UNWTO. (2020). "Policy Brief: COVID-19 and Transforming Tourism"
- [4] Ginting, Nurlisa dan Ferani. (2019). *Implementation of physical environment of sustainable tourism based on tourism village. Case study: Situngkir Village.*
- [5] Chang, Chia-Lin. (2020). *A Charter for Sustainable Tourism after COVID-19.*
- [6] Keputusan Menteri Kesehatan republic Indonesia No.HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019
- [7] Broome. (1993). "Integrative literature reviews for the development of concepts .p.231-250."
- [8] Sari, Dewi Ratna. (2019). "PENGARUH AMENITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAPKEPUASAN WISATAWAN DI TAMAN MARGASATWA SEMARANG"
- [9] Partono, Bambang dan Khabibur Rahman. (2017). "Development of Tourism Site on the Narrow Land (Case Study Dam Colo, Nguter District of Sukoharjo)"
- [10] Song, Hwasung dkk. (2020). "Tourism Destination Management Strategy for Young Children: Willingness to Pay for Child-Friendly Tourism Facilities and Services at a Heritage Site"
- [11] Susetyarini, Oktari dan Jussac Maulana Masjhoer.(2018). "Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum dan Fasilitas Pariwisata di Malioboro Pascarevitalisasi Kawasan"
- [12] Elysia, Vita dan Ake Wihadanto. (2020). "The Impact of Poor Sanitation on Tourism Development: A Global Review"
- [13] Setijawan, Arief. (2018). "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi"
- [14] Febriana, Yusrisa Ekka dan Edriana Pangestuti.(2018). "Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisataaan dalam Menunjuang Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat. (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)"
- [15] Khrisnamurti, Heryanti Utam. (2016). "Rahmat Darmawan. Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu"
- [16] Ginting, Nurlisa dan Satria Halim. (2019). "Environmental Approach on Optimizing Tourism Facilities at Tourism Village in Indonesia"